



## Pendayagunaan dan Peran Serta Masyarakat dalam Membangun Insfrastruktur Sanitasi MCK

Firgina Amelia Nurhusni<sup>1\*</sup>, Saeful Anwar<sup>2</sup>, Rohmanur Aziz<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

<sup>3</sup>Jurusan Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [firginaamelia2017@gmail.com](mailto:firginaamelia2017@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembangunan sarana sanitasi MCK Komunal dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan yang dikelola oleh Odesa Indonesia di desa Cikadut kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif Serta metode penelitian dan pengembangan (reseach and development). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sarana sanitasi MCK Komunal terlihat dari keterlibatan masyarakat dengan menghadiri dan mengikuti rapat yang diadakan oleh tokoh masyarakat untuk menggali informasi mengenai masalah yang sedang dihadapi masyarakat juga kebutuhan masyarakat itu sendiri sedangkan Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan berupa tenaga yang kerahkan misalnya, gotong royong mengumpulkan batu atau bahan- bahan bangunan, perataan tanah dan lain-lain sedangkan dalam evaluasi terdapat pengawasan dan rapat evaluasi yang diadakan untuk menilai kesesuaian hasil pembangunan dengan perencanaan.

**Kata Kunci :** Partisipasi; Pembangunan; Sanitasi MCK

### ABSTRACT

*This study aims to determine community involvement in planning, implementing and evaluating the Communal MCK sanitation facility development program in an effort to improve the quality of health managed by Odesa Indonesia in Cikadut village, Cimenyan sub-district, Bandung regency. The method in this study uses a qualitative descriptive approach as well as research and development methods. The results of this study indicate that community participation in planning the construction of communal MCK sanitation facilities can be seen from community involvement by attending and attending meetings held by community leaders to gather information about the problems being faced by the community as well as the needs of the community itself, while*

*community participation in the implementation of development is in the form of peace. those who mobilize, for example, mutual cooperation to collect stones or building materials, land leveling and others while in the evaluation there is supervision and evaluation meetings held to assess the suitability of the development results with the plan.*

**Keywords :** *Participation; Development; MCK Sanitation*

## **PENDAHULUAN**

Sanitasi buruk merupakan permasalahan lingkungan yang sangat kompleks. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas lingkungan adalah tingkat kemiskinan. Lingkungan yang baik dan kualitas rumah yang dihuni dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat terkhusus masyarakat pedesaan. Desa Cimenyan masih terbilang wilayah yang memiliki kualitas lingkungan rendah, hal ini teridentifikasi dengan melihat aspek-aspek yang mempengaruhi kualitas tempat tinggal seperti air bersih, tempat sampah.

Jika dilihat dari letak geografis, Desa cimenyan berada di kabupaten Bandung dengan kawasan pegunungan dan bukit. Secara umum terlihat bahwa sumber air di wilayah ini sangatlah melimpah namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang menggunakan air tercemar dan tidak sehat hal ini tergambar melalui kebiasaan buruk masyarakatnya yaitu membuang limbah dan tinja di ruang terbuka seperti sungai dan kebunpah, fasilitas Mandi, Cuci dan Kakus (MCK), pembuangan limbah.

Ketidak mampuan ekonomi menyebabkan masyarakat sulit membangun kamar mandi di rumahnya masing-masing. kurangnya sarana sanitasi MCK (Mandi, Cuci dan Kakus) komunal yang memadai juga kebiasaan buruk yang tertanam dalam diri masyarakat sehingga mengabaikan kualitas kebersihan lingkungannya sendiri. Tidak hanya itu kebutuhan air bersih untuk mandi, mencuci, memasak serta kebutuhan lain belum dapat terpenuhi akibat sarana MCK komunal yang dibangun kurang layak. Penggunaan air tercemar dan fasilitas sanitasi buruk akan menimbulkan bibit penyakit yang akan membahayakan masyarakat dan mengurangi kualitas kesehatan lingkungan. Penyakit yang ditimbulkan seperti diare, Demam Berdarah (DBD), Tipus, kolera, hepatitis, polio, disentri dan lain-lain. Dalam mengatasi permasalahan tersebut Pemerintah kabupaten Bandung mencanangkan berbagai program dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan. Salah satu desa yang dipilih yaitu Desa Cikadut.

Badan Pusat Statistik Jawa Barat tahun 2016 menyatakan bahwa Dari 12.589.790 keluarga, sebanyak 4.351.031 (34,56%) keluarga di antaranya masih buang air besar (BAB) sembarangan. Jika dihitung dengan jumlah orang, diperkirakan terdapat 16.359.878 jiwa BAB tidak layak (Sembarangan). Jika dilihat

dari data sarana sanitasi MCK komunal Desa Cimenyan membutuhkan sekitar 5 MCK dengan pengguna sekitar 40kk atau 175 jiwa. Dari data yang dipaparkan diatas masih banyak rumah tangga yang belum memiliki fasilitas atau akses sanitasi yang layak. ketersediaan air bersih menjadi syarat utama dalam mendukung produktivitas sumber daya manusia, air bersih harus dapat terpenuhi karena hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup manusia itu sendiri. Tidak hanya air bersih sanitasi layak juga dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup individu itu sendiri. Oleh karena itu perbaikan sarana sanitasi akan berdampak pada kualitas kesehatan lingkungan dan masyarakat.

Strategi yang paling efektif dalam upaya mendorong peningkatan sanitasi lingkungan adalah pemberdayaan masyarakat. Karena pendekatan ini lebih melibatkan seluruh masyarakat yang ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan. Hal ini juga dapat menumbuhkan rasa memiliki sehingga masyarakat akan senantiasa menjaga dan mengelola pembangunan yang sudah berjalan. (Kusnawa & Harry: 2001)

Pemberdayaan Masyarakat Islam (*Tamkin*) dijelaskan bahwa dakwah tersebut berfokus pada pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya lingkungan, atau mengembangkan pranata-pranata sosial, ekonomi, lingkungan atau pengembangan kehidupan muslim dalam aspek kultur universal. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan pemberdayaan umat, pendampingan desa tertinggal, pengembangan ekonomi syariat, pengadaan sarana-sarana pendidikan, keagamaan, kesehatan dan lain-lain. (Sukat, 2019: 34)

Dalam hal ini lembaga swadaya masyarakat Odesa Indonesia berkontribusi dalam pembangunan sarana sanitasi MCK (Mandi, Cuci dan Kakus) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akibat dari keterbatasan sarana tersebut dan kebiasaan masyarakat yang menggunakan ruang terbuka untuk buang air dengan harapan masyarakat dapat memanfaatkan dan mengelola MCK yang ada. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam keberlanjutan program tersebut, partisipasi masyarakat sangatlah diperlukan guna meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga masyarakat mampu berinisiatif untuk memelihara dan mengelola program pembangunan yang sudah berjalan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan *research & development* (R&D) mendeskripsikan, menganalisis dan menerangkan mengenai keterlibatan masyarakat dalam pembangunan sarana sanitasi, peneliti juga ikut terlibat dalam proses pembangunan untuk mengetahui dan menganalisis program serta untuk mendapatkan temuan baru dan menguji efektifitasnya, temuan disini berupa model pemberdayaan yaitu PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dengan mengajak masyarakat terlibat dalam setiap proses pembangunan. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi yang dilakukan di Kp. Cisanggarung salah

satu lokasi pembangunan MCK komunal melalui pengamatan empirik selama kurang lebih empat bulan oleh peneliti; Wawancara dilakukan kepada berbagai pihak terkait yaitu: Ketua Yayasan Odesa Indonesia, Sekertaris juga Fasilitator pendamping masyarakat prasejahtera, Fasilitator lapangan, Tokoh Masyarakat dan masyarakat yang terlibat dan merasakan kemanfaatan pembangunan MCK tersebut.

## LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori partisipasi, teori komunikasi pembangunan dan sanitasi lingkungan. Teori partisipasi yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff merupakan keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan mengevaluasi program. (Irene, 2011: 51)

Asumsi yang dipakai untuk mendorong partisipasi sosial, pertama masyarakat mengetahui apa yang dibutuhkannya karena mereka mempunyai hak untuk mengidentifikasi dan menentukan kebutuhan pembangunan di lokalnya. Kedua, partisipasi sosial dapat menjamin kepentingan dan suara-suara kelompok dalam berbagai aspek pembangunan. Tiga, partisipasi sosial dalam pengawasan terhadap proses pembangunan dapat menjamin tidak terjadinya berbagai penyimpangan, penurunan kualitas. (Irene, 2011 : 54)

Cohen dan Uphoff merumuskan partisipasi kedalam empat bagian yaitu, *Pertama*, Partisipasi merupakan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penentuan alternative bersama masyarakat yang melalui ide atau gagasan dan berkaitan juga dengan kepentingan umum. Implementasi dalam partisipasi tersebut yaitu dengan menyalurkan atau menyumbangkan gagasan melalui forum rapat, pemberian pendapat ataupun argument.

*Kedua*, Partisipasi pada pelaksanaan yaitu partisipasi yang meliputi usaha menggerakkan sumber daya secara material seperti penyaluran dana, keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan, koordinasi serta penjabaran program. *Ketiga*, Partisipasi terhadap pengambilan manfaat yaitu partisipasi yang berkaitan dengan tahap pelaksanaan serta hasil yang telah dicapai yang meliputi sisi kualitas (output kegiatan) ataupun kuantitas (presentase keberhasilan program).

*Keempat*, Partisipasi pada evaluasi, pada tahap ini berkaitan dengan program yang telah direncanakan, karena partisipasi bertujuan untuk mengetahui capaian suatu program yang telah dirancang dan telah direncanakan. (Irene 2011:61-63)

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok antara lain: *Pertama*, Adanya kesempatan yang diberikan masyarakat. Kesempatan yang dimaksud disini biasanya berupa kesempatan untuk memperoleh informasi pengembangan dan juga ikut bergerak mengembangkan

potensi dalam dirinya masing-masing. *Kedua*, Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Kemauan disini adalah suatu bentuk kesadaran yang nantinya digunakan untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk melaksanakan pembangunan yang disertai dengan keterampilan yang dimilikinya. *Ketiga*, Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Kemauan pada dalam diri sendiri yang nantinya setiap gerak dan upaya yang masyarakat lakukan dapat dirasakan langsung manfaatnya untuk mereka sendiri. (Theresia, 2015: 207-210)

Upaya penumbuh dan pengembang partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat yang praktiknya menggunakan kegiatan komunikasi pembangunan. Terdapat empat hal upaya kegiatan komunikasi yang dapat membangun partisipasi masyarakat dalam pembangunan, diantaranya: *Pertama*, Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi. Kesadaran masyarakat akan tumbuh jika mereka telah mengetahui adanya masalah yang sedang dihadapi dan memerlukan upaya pemecahannya, adanya kemampuan masyarakat sendiri untuk memecahkan masalahnya sendiri. *Kedua*, Menginformasikan tentang adanya kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Seringkali kegiatan partisipasi tidak nampak karena disebabkan tidak adanya kesempatan mereka untuk berpartisipasi khususnya dalam pengambilan keputusan dalam perencanaan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil pembangunan yang akan dicapai. Maka dari itu melalui komunikasi harus diterangkan segala hak dan kewajiban setiap warga masyarakat dalam proses pembangunan yang dilaksanakan, serta pada setiap kegiatan apa mereka diharapkan partisipasinya dan apa bentuk partisipasi yang diharapkan dari masyarakat.

*Ketiga*, Menunjukkan dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Ketidakhadiran partisipasi masyarakat dalam pembangunan juga dapat terjadi karena mereka tidak cukup memiliki atau merasa tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi. Melalui komunikasi, masyarakat harus ditunjukkan adanya kemampuan yang telah dimiliki, berbagi potensi atau peluang yang dapat dimanfaatkan dan juga upaya aparat desa untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi. *Keempat*, Menggerakkan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Keadaan yang sering dirasakan oleh masyarakat dalam berpartisipasi kadang mereka yang disuruh untuk melakukan sesuatu input tanpa mengetahui apa manfaat yang akan dirasakannya setelah itu, maka dari itu komunikasi adalah upaya penting untuk memberitahu setiap informasi sebelum dan sesudah terjadinya pembangunan. (Theresia, 2015: 213-214)

Sanitasi merupakan sebagai bentuk usaha dalam mencegah penyakit dengan

cara menghilangkan dan mengatur faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan perpindahan penyakit. Selain itu, ilmu sanitasi merupakan bentuk pengetahuan untuk menerapkan pada prinsip-prinsip yang akan membantu dan memperbaiki, mempertahankan, dan mengembalikan kesehatan lingkungan pada manusia (Purnawijayanti, 2001: 2)

Oleh karena itu Islam melarang membuang kotoran, najis, dan kencing ke dalam air. Sebagaimana sabda Rasulullah saw yang artinya “Janganlah kalian kencing pada tempat air tenang yang tidak mengalir kemudian mandi di dalamnya (HR. Bukhari)”. Dari hadits tersebut dapat ditafsirkan bahwa dalam syariat Islam mengingatkan manusia untuk menjauhi kotoran serta mengingatkannya untuk tidak memelihara keburukan seperti buang air di tempat-tempat yang tidak selayaknya. Selain itu dalam hadits tersebut juga dijelaskan mengenai larangan buang hajat di air tenang seperti kolam, tambak, dll karena dapat merusak air untuk dirinya dan orang lain (Rahmasari, 2017).

Upaya untuk menciptakan sanitasi lingkungan yang baik, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Mengembangkan kebiasaan atau perilaku hidup sehat Terjangkitnya penyakit seperti diare diakibatkan oleh kebiasaan hidup tidak sehat, yakni tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, buang air besar atau kecil sembarangan, minum air yang belum dimasak secara benar, dll. *Kedua*, Membersihkan saluran pembuangan air Air bekas mencuci, mandi, masak, dan air dari kakus akan masuk ke saluran pembuangan. Saluran tersebut biasanya terbuka dan air yang mengalir sangat kotor. Jika dibiarkan, tempat tersebut akan menjadi sumber berbagai jenis penyakit yang diakibatkan oleh organisme yang hidup didalamnya. Oleh karena itu, sebaiknya saluran pembuangan air dibersihkan secara rutin. (Natsir, 2016)

Keberlanjutan sistem penyediaan air bersih komunal tergantung kepada empat faktor umum, yaitu faktor teknis, faktor masyarakat, faktor lingkungan serta faktor kelembagaan. Sedangkan, faktor finansial merupakan faktor yang paling dasar dari keberlanjutan penyediaan air bersih komunal. *Pertama*, Faktor Teknis Seleksi teknologi, kapasitas teknis sistem untuk memenuhi tingkat permintaan dan menyediakan layanan yang dikehendaki, keterampilan teknis untuk mengoperasikan dan memelihara sistem, ketersediaan, total biaya operasional dan pemeliharaan. *Kedua*, Faktor Masyarakat Permintaan atau kebutuhan akan layanan yang lebih baik, rasa kepemilikan, partisipasi masyarakat dalam semua tahapan penyediaan, manajemen lokal yang terorganisasi dan diakui kelompok, keterampilan teknis dalam mengoperasikan dan memelihara sistem.

*Ketiga*, Faktor Lingkungan Kualitas sumber air, perlindungan memadai terhadap sumber air, kuantitas air serta kontinuitas pasokan; dampak dari pembangunan (limbah) terhadap lingkungan. *Keempat*, Faktor Kelembagaan dan

Kerangka Hukum. Terdapat kebijakan dan strategi yang jelas serta efektif untuk mendukung keberlanjutan dari sarana penyediaan air bersih. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan operasional dan pemeliharaan, dibutuhkan berbagai kegiatan pendukung, seperti bantuan teknis, pelatihan, monitoring dan pengaturan mekanisme pembiayaan yang efektif. (Saniti, 2012)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Yayasan Odesa Indonesia terletak di Kampung Cisanggarung RT 02/RW 12, Desa Cikadut, Kecamatan Cimencyan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Desa Cikadut adalah desa yang terletak di Kecamatan Cimencyan Bandung Jawa Barat, Indonesia. Luas wilayahnya 295 Hektar atau 7,27 persen dari luas wilayah Kecamatan Cikadut. Tahun 2014 BPS mencatat, luas sawahnya 70,38 hektar, sedangkan luas non sawahnya 12,62 hektar. Terdiri dari 3 dusun, Cikadut, Sekebalingbing dan Cisanggarung. Dibagi menjadi 14 Rukun Warga (RW) dan 57 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk laki-laki di Desa Cikadut tahun 2014 adalah laki-laki 4941 dan perempuan 4.592 dengan jumlah kepala keluarga sekitar 2.497.

Odesa Indonesia adalah organisasi nirbala yang bergerak dalam bidang pendampingan, penelitian, kajian, dan aksi-sosial kewargaan. Huruf awal O (desa) diletakan sebagai spirit Organizer, Organizing, Organisatoris, Organik, Online yang mengambil sector kegiatan di kawasan perdesaan. Para pendiri Odesa berlatar lintas profesi yang memiliki ketertarikan untuk pendampingan masyarakat kawasan perdesaan.

Permasalahan sanitasi di lingkungan desa Cikadut sangatlah kompleks, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya gubuk kecil yang sehari-hari melayani kebutuhan rutin sejumlah warga berfungsi seperti WC umum bagi warga yang di rumahnya tidak ada sarana Toilet sendiri. Sarana buang hajat tanpa atap yang hanya ditutupi penghalang alakadarnya. Ketiadaan sarana Toilet yang layak, memberi dampak signifikan bagi tumbuhnya lingkungan dengan sanitasi yang buruk dan berdampak pada munculnya beragam penyakit.

Dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan, yayasan Odesa Indonesia mencanangkan program perbaikan dan pembangunan sarana sanitasi MCK yang layak. Pembangunan tersebut memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak itu sebabnya partisipasi masyarakat sangatlah penting untuk mencapai program yang diharapkan.

## **Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Sarana Sanitasi MCK**

Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan berguna untuk melihat dan mengetahui informasi mengenai apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, kondisi sosial, sikap masyarakat terkhusus kondisi sarana sanitasi yang ada dilingkungan masyarakat itu sendiri, tahap ini juga menjadi langkah awal untuk memicu masyarakat berpartisipasi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pembangunan yang akan dilaksanakan sesuai apa yang menjadi kebutuhan masyarakat tersebut.

Partisipasi dalam pembangunan sangatlah penting. *Pertama*, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, sikap masyarakat; *Kedua*, masyarakat akan lebih mempercayai pembangunan tersebut dapat bermanfaat jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk pembangunan tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap bangunan tersebut; *Ketiga*, partisipasi merupakan hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan sarana umum untuk mereka sendiri. (Conyers, 1991: 154-155)

Dalam tahap perencanaan program ini dilakukan perencanaan program yang akan dicapai, apa tujuannya dan kebermanfaatannya, siapa orang-orang yang tepat yang harus dipilih untuk melaksanakan pekerjaan sehubungan dengan tujuan yang hendak dicapai, kapan pekerjaan harus diselesaikan, dan bagaimana metode atau cara melaksanakan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan fungsi perencanaan yaitu perencanaan berfungsi untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan. Maka dilakukan upaya mengidentifikasi berbagai hambatan dalam pembangunan, melakukan koreksi terhadap kekeliruan dan kesalahan sehingga pembangunan dapat terkendali sesuai dengan harapan.

Dalam proses pembangunan MCK Komunal Secara umum partisipasi masyarakat sangatlah rendah dan masyarakat pasif hal ini diungkap oleh ketua yayasan Odesa Indonesia merujuk pada pembangunan MCK yang sudah dilakukan sebelumnya. Rendahnya partisipasi ini diakibatkan oleh kultural, letak geografis, rendahnya pendidikan, rendahnya pendapatan dan tidak ada pemimpin yang bijaksana. Masalah yang dihadapi masyarakat tidak mampu rata-rata pendidikan, ekonomi dan sanitasi tidak layak.

Sebelum menentukan pembangunan sarana MCK Komunal, Sudah ditampung segala aspirasi masyarakat oleh tokoh masyarakat yaitu sebagian masyarakat membutuhkan sarana MCK layak. Hal ini diusulkan warga secara pribadi kepada tokoh masyarakat. Kemudian Yayasan Odesa Indonesia mengadakan rapat internal dengan tokoh masyarakat terkait untuk bekerjasama



dalam membangun sarana sanitasi MCK Komunal.

Pada tahap awal pembangunan, Lembaga Swadaya Masyarakat Odesa Indonesia memberikan informasi mengenai pengumuman kepada masyarakat akan adanya pembangunan, juga menawarkan strategi yang efektif dalam pembangunan mengingat masyarakat memiliki kesibukan masing-masing yaitu sebagai petani, menginformasikan mengenai teknis dalam pelaksanaan pembangunan, bagaimana proses pembangunan yang diharapkan masyarakat.

Tokoh masyarakat memberikan usulan untuk membagi jadwal pembangunan gunanya agar semua masyarakat bisa menyempatkan waktu untuk terlibat dalam pembangunan tersebut juga pembangunan dapat berjalan seperti yang diharapkan. Usulan ini langsung disepakati oleh semua warga yang terlibat dalam diskusi awal perencanaan pembangunan

Pada proses perencanaan ketua yayasan, Pembina, wakil masyarakat menentukan kampung mana yang akan dibangun sarana sanitasi MCK Komunal. Biasanya pemilihan tempat tergantung pada pertimbangan pengurus internal Odesa, skala prioritas atau tergantung pada kemendesakan dari masyarakat yang membutuhkan dan meminta bantuan, juga dilihat dari sarana sanitasi MCK komunal rusak parah/tidak layak.

“Pembangunan MCK Komunal dilakukan untuk mereka yang merengek meminta pembangunan dan sarana sanitasi yang kumuh, kalau sudah seperti itu ya kami memberikan penawaran dan mendorong masyarakat jika mau dibangun ya harus kerja bakti.” (Wawancara Bapak Faiz Mansur Ketua Yayasan Odesa Indonesia)

Hasil penelitian dilapangan juga menunjukkan bahwa yayasan Odesa Indonesia tidak memaksakan masyarakat harus terlibat dalam perencanaan program. Hal ini diakibatkan masyarakat yang sangat sulit/ tidak adanya kesadaran akan partisipasi, terbukti dari pengalaman pembangunan MCK komunal sebelumnya.

“Odesa Indonesia menjadi wadah penyalur bantuan untuk masyarakat tidak berdaya (Pra-Sejahtera). Dalam program pembangunan sarana sanitasi MCK Komunal 25% masyarakat yang terlibat dalam program ini sudah cukup karena mereka sangat sulit dan tidak ada kemauan untuk ikut serta. Hal ini disebabkan kultural, struktural, keterbelakangan pendidikan dan tidak adanya pemimpin yang bijaksana.” (Ketua Yayasan Odesa Indonesia Bapak Faiz Mansur)

Selain itu juga yayasan Odesa Indonesia tetap berusaha agar masyarakat dapat ikut serta dalam perencanaan program, salah satu langkah nya adalah dengan

mengutus Kang ujang warga sekitar untuk berbicara kepada salah satu tokoh masyarakat yang akan dibangun MCK mengenai perencanaan tersebut.

Sehingga adanya kesepakatan bersama antara pihak Odesa dan masyarakat sekitar. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan ini berupa hadir dalam rapat, diskusi dan tanggapan atas program yang direncanakan meskipun masih kurang partisipatif.

“Ketika kang Ujang menemui bapak, kami langsung mengabarkan warga untuk berkumpul. Meskipun agak sulit tapi ada beberapa yang ikut kumpul, rapat tersebut membahas dan menginformasikan mengenai akan diadakannya pembangunan MCK sesuai dengan kebutuhan yang paling mendasar di masyarakat Kp. Cisanggarung.” (Wawancara Bapak Tardi Tokoh Masyarakat)

Dalam rapat atau diskusi perencanaan, masyarakat tidak banyak menanggapi usulan yang disampaikan tokoh masyarakat atau pembuat kebijakan bahkan masyarakat tidak dapat menyampaikan ide dan gagasannya. Hal ini karena mereka tidak terbiasa dan tidak memiliki pengalaman untuk menyampaikan ide atau gagasan, mereka hanya mampu menyetujui segala bentuk keputusan yang disampaikan tokoh masyarakat.

Dalam perencanaan pembangunan ini tentunya antara pembuat kebijakan (yayasan odesa Indonesia) dengan masyarakat terlibat diharuskan adanya kerjasama dengan saling memahami dan menghargai setiap keputusan dan tawaran baik itu dari Yayasan Odesa Indonesia itu sendiri atau keputusan tokoh masyarakat yang tidak dapat dirubah oleh fasilitator luar.

Dengan adanya hal diatas, maka fasilitator dan masyarakat senantiasa saling belajar. Sebagaimana fasilitator dapat belajar mengenai kultur masyarakat pedesaan, kebiasaan dan adat disana yang mungkin belum pernah dialami atau dihadapi fasilitator tersebut, juga masyarakat dapat belajar bagaimana strategi pembangunan yang efektif dan efisien, bagaimana cara meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan keluarga sehingga terciptanya asas kekeluargaan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, pada dasarnya masyarakat sudah terlibat dalam program pembangunan sanitasi MCK itu sendiri yaitu dengan hadirnya dalam diskusi/rapat yang dipimpin oleh tokoh masyarakat. Keberhasilan suatu program tidak terlepas dari partisipasi masyarakat, oleh sebab itu dalam setiap prosesnya baik itu dalam perencanaan, pengambilan keputusan harus melibatkan masyarakat agar ide-ide masyarakat, aspirasi dapat menjadi pertimbangan, juga terbentuknya kesepakatan antar dua pihak dalam program pembangunan MCK tersebut.

Pada tahap perencanaan ini masyarakat mulai menyiapkan bagaimana

rancangan program, mulai dari strategi pembangunan dan pengelolaan, merumuskan ide dan gagasan agar proses pembangunan efektif mengingat kurangnya masyarakat yang berpartisipasi dan masyarakat yang disibukkan dengan pekerjaannya. Hal ini juga menimbulkan kurangnya komunikasi antar masyarakat sehingga mempengaruhi tingkat partisipasi atau keterlibatan masyarakat tersebut dalam suatu program.

Dalam perencanaan pembangunan masyarakat senantiasa terlibat meskipun tidak sepenuhnya, keterlibatan tersebut dimulai dari menyampaikan keluhan akan sulitnya air bersih, ketidakmampuan membangun MCK akibat ekonomi rendah serta sarana MCK komunal yang sudah tidak layak pakai. Keluhan ini disampaikan beberapa warga secara pribadi kepada tokoh masyarakat. keterlibatan lain dalam perencanaan pembangunan ini berbentuk hadir dalam rapat, menyetujui keputusan yang diusulkan atau ditawarkan tokoh masyarakat dan penanggung jawab program pembangunan MCK yayasan Odesa Indonesia, seperti pembagian jadwal gotong royong dalam pembangunan, penentuan lokasi pembangunan MCK, penentuan ketua dan penanggung jawab pembangunan MCK dari masyarakat dan hal-hal lain.

Wujud partisipasi dalam perencanaan ini sangatlah beragam mulai dari pengambilan keputusan dengan menghadisi rapat, diskusi, sumbangan pikiran, tanggapan dan penolakan terhadap program atau strategi pembangunan yang ditawarkan. (Irene, 2015: 61)

### **Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Sarana Sanitasi MCK Komunal**

Tahap ini dilaksanakan setelah perencanaan program untuk merealisasikan beberapa usulan pembangunan yang sudah dimusyawarahkan dan disepakati oleh masyarakat. Seluruh usulan kegiatan pembangunan yang telah direncanakan harus dilaksanakan dan melibatkan masyarakat yang bersangkutan.

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah perencanaan matang. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan bisa dilihat dari keaktifan masyarakat ikut serta dan terlibat dalam kegiatan pembangunan MCK komunal. Keterlibatan tersebut berupa tenaga, dana, keterampilan, untuk menunjang kegiatan pembangunan. Masyarakat juga memberikan kontribusi berupa makanan dan harta benda dan lahan yang diberikan secara sukarela untuk pembangunan MCK. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan ini berupa tenaga yaitu membantu mengangkat barang-barang untuk pembangunan seperti batu, seng dan lain-lain, penggalian lahan, meracik bahan.

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan MCK (Mandi, Cuci dan Kakus) komunal mutlak ada karena jika masyarakat tidak terlibat maka

pembangunan tidak akan terlaksana. Dalam pelaksanaan pembangunan MCK Komunal di Cisanggarung pak tardi sebagai tokoh disana mengusulkan untuk kerja bakti secara bergantian, karena jika tidak seperti ini pembangunan akan dilaksanakan hanya oleh tukang ahli yang diperintah oleh LSM Odesa Indonesia dan masyarakat tidak akan merasa memiliki bangunan yang sudah dibangun tersebut. Keterlibatan masyarakat juga hadir karena adanya inisiatif masyarakat sendiri akan kebutuhan hidupnya.

“Partisipasi masyarakat tumbuh atas dasar inisiatif sendiri, namun sebelumnya kami memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk membagi peran dalam pembangunan tersebut dengan membagi waktu yaitu bekerja secara bergantian sehingga setiap hari ada perwakilan masyarakat yang terlibat dalam pembangunan. Karena kalau tidak seperti ini pembangunan tidak akan berjalan. Juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu: Masyarakat membutuhkan dan bangunan tersebut milik mereka yang harus dikelola.” (Wawancara Pak Tardi)

Berdasarkan pernyataan diatas masyarakat pada dasarnya terlibat dalam pelaksanaan pembangunan, hal ini dipengaruhi karena kebutuhan yang mendesak dan adanya rasa memiliki terhadap pembangunan tersebut. Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan berpartisipasi tidak terlepas dari komunikasi pembangunan yang baik yaitu selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengungkapkan ide, gagasan dan aspirasinya.

Memberikan pemahaman dan informasi mengenai masalah yang sedang dihadapi saat ini terkhusus masalah sanitasi dan lingkungan tidak sehat. Memberi motivasi dan menginformasikan bahwa masyarakat bisa berpartisipasi dan ruang terbuka untuk masyarakat ikut terlibat. Memberikan informasi mengenai manfaat yang dirasakan setelah sarana MCK Komunal dibangun.

Hal diatas sejalan dengan beberapa upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, upaya itu melalui pemberdayaan masyarakat yang praktiknya menggunakan kegiatan komunikasi pembangunan.

*Pertama*, Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi. Kesadaran masyarakat akan tumbuh jika mereka telah mengetahui adanya masalah yang sedang dihadapi dan memerlukan upaya pemecahannya, adanya kemampuan masyarakat sendiri untuk memecahkan masalahnya sendiri dan menumbuhkan kepercayaan diri masyarakat bahwa mereka mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pembangunan yang sedang dilakukan. Maka sedari awal pemangku kebijakan harus bekerja sama dengan tokoh masyarakat terkait untuk senantiasa memberi pemahaman dan memberikan motivasi dan menumbuhkan

kepercayaan diri masyarakat.

*Kedua*, Menginformasikan tentang adanya kesempatan untuk berpartisipasi. Melalui komunikasi harus diterangkan segala hak dan kewajiban setiap warga masyarakat dalam proses pembangunan yang dilaksanakan serta pada setiap kegiatan apa yang mereka harapkan dan apa bentuk partisipasi yang diharapkan oleh masyarakat. karena seringkali kegiatan partisipasi tidak nampak disebabkan tidak adanya kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi khususnya dalam pengambilan keputusan dan perencanaan, pemantauan dan evaluasi. *Ketiga*, Menggerakkan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Keadaan yang sering dirasakan masyarakat adalah melakukan suatu hal tanpa mengetahui kemanfaatannya maka dari itu komunikasi merupakan hal penting untuk memberitahukan setiap informasi sebelum dan sesudah terjadinya pembangunan. Berkaitan dengan kemauan masyarakat, tidak lepas dari sifat dekat atau jauhnya manfaat yang mereka dapat, apabila manfaat yang dirasakan sangat dekat dengan keperluan mereka, maka manfaat tersebut akan dengan mudah mengetuk hati mereka untuk berpartisipasi.

Dalam pelaksanaan pembangunan sarana sanitasi MCK Komunal ini tidak hanya keterlibatan tenaga kerja, setelah sarana MCK komunal terbangun masyarakat menyumbangkan dana sesuai kemampuan masyarakat itu sendiri untuk membeli selang sebagai aliran air dari mata air ke MCK komunal yang dibangun tersebut.

“Setelah adanya MCK komunal kami mengumpulkan dana untuk membeli selang air, karena dari Odesa Indonesia tidak ada jadi kami inisiatif mengumpulkan dana dari masyarakat sesuai dengan yang dimiliki sekitar 20.000-30.000 perorang.” (Wawancara Pak Tardi Tokoh Masyarakat)

Tidak hanya tenaga dan dana yang dikeluarkan dalam pelaksanaan pembangunan ini, untuk ibu-ibu menyiapkan makanan untuk para pekerja hal ini sesuai dengan wawancara kepada ibu Ani:

“Karena membangun adalah pekerjaan berat dan dilaksanakan oleh para bapak-bapak, ya ibu-ibu mah ngebantu nyiapin makanan aja untuk bapak-bapak yang kerja.”(Wawancara Ibu Ani Warga sekitar)

Dari hasil wawancara yang dilakukan, bentuk keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sangatlah beragam mulai dari ide, tenaga, dana dan makanan yang disajikan. Masyarakat terlibat atas inisiatif sendiri karena pembangunan MCK komunal sangatlah dibutuhkan masyarakat yang tidak memiliki kamar mandi atau kloset di rumahnya, juga atas dasar memiliki sehingga dari mulai pembangunan dan pengelolaan masyarakatlah yang berhak terlibat.

Atas dukungan dan arahan dari para tokoh dan Pembina Odesa Indonesia yang memberikan pemahaman dan ide bagaimana pelaksanaan pembangunan yang efektif juga meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terlibat. Dalam pelaksanaan pembangunan masyarakatlah yang paling aktif terlibat baik itu dalam gotong royong, penggalangan dana, makanan dan hal-hal lain yang mendukung proses pembangunan MCK Komunal berjalan.

### **Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi Pembangunan Sarana Sanitasi MCK Komunal**

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan. (Irene, 2015: 62)

Kegiatan evaluasi dan monitoring sangatlah diperlukan untuk melihat keberhasilan pembangunan sesuai dengan harapan dan perencanaan di awal, kegiatan ini juga bertujuan untuk melihat kendala apa yang terjadi dilapangan baik itu ketika pembangunan berlangsung maupun setelah pembangunan tersebut dilaksanakan.

“ Dari Odesa Indonesia sendiri selalu ada pemantauan dan pelaporan oleh penanggung jawab atau praktisi lapangan sehingga kendala yang dihadapi dilapangan bisa langsung diketahui.” (Wawancara Ketua Yayasan Odesa Indonesia)

Selain dari penanggung jawab lembaga Swadaya Masyarakat, tentunya masyarakat terlibat dalam evaluasi agar mereka mengetahui proses pembangunan.

“Dalam evaluasi program masyarakat ikut terlibat meskipun hanya beberapa saja, hal ini untuk melihat kesesuaian pembangunan dengan perencanaan yang disepakati juga mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pada saat dan setelah pembangunan tersebut dilaksanakan. Contoh kecil, pembangunan terhambat dan waktu pembangunan tidak sesuai dengan rencana dan harapan karena ternyata perencanaan dana untuk pembangunan tidak sesuai dengan realita. Ketika ada perwakilan dari masyarakat yang terlibat dalam evaluasi maka tidak ada yang mesti ditanyakan kenapa pembangunan diberhentikan karena perwakilan masyarakat tersebut pasti memeberikan informasi dan pemahaman agar masyarakat dapat tertib dan tidak berkomentar.” (Wawancara Pak Ujang Warga & Fasilitator lapangan)

Dalam evaluasi program ada perwakilan masyarakat yang menjadi pengelola dan pengawas yaitu pak Tardi tokoh yang sangat dipercaya oleh masyarakat, segala bentuk rancangan pembangunan dan perencanaan sampai evaluasi program beliau

lah yang menjadi penggerak masyarakat sekitar senada dengan yang beliau utarakan ketika wawancara:

“Sebelum dan setelah pembangunan ini bapak menjadi wakil masyarakat sebagai pelopor dan penggerak untuk mengajak masyarakat terlibat dalam proses pembangunan MCK komunal ini, setelah MCK komunal ini terbangun bapak juga yang menjadi perwakilan masyarakat sebagai pengelola bangunan. Bapak mengajak masyarakat untuk senantiasa menjaga kebersihan MCK dengan kerja bakti atau bapak sendiri yang membersihkan nya dan mengajak masyarakat untuk langsung membersihkan MCK setelah pemakaian jadi MCK selalu terjaga dan terawat.”

Lembaga Odesa Indonesia tidak hanya memberikan bantuan dana untuk pembangunan MCK komunal juga mencari tukang bangunan yang kompeten, setelah MCK Komunal tersebut terbangun, setahun satu kali Odesa Indonesia mengadakan pertemuan hidup sehat yaitu program hidup sehat contoh kecil menjaga kebersihan lingkungan biasanya ini diadakan pendampingan perorang atau pertemuan kecil meskipun tidak semua masyarakat terlibat karena kesibukan yang dimiliki tiap orang berbeda.

Pada tahap ini masyarakat terlibat dalam pemantauan dan pengawasan agar masyarakat mengetahui apa saja kendala yang dihadapi saat pembangunan serta apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan awal. Setelah sarana MCK komunal dibangun masyarakat memanfaatkan sarana dengan memelihara dan menjaga fasilitas umum tersebut. Manfaat dari hasil pembangunan tersebut dapat meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan yaitu lingkungan menjadi bersih, sehat dan mengurangi timbulnya penyakit dan pencemaran lingkungan.

Dalam evaluasi ini terdapat hambatan dalam pembangunan MCK Komunal yaitu pembengkakan dana. Dalam pelaksanaan pembangunan dana yang direncanakan tidak sesuai karena ternyata harga bahan-bahan bangunan naik hambatan ini juga diketahui oleh masyarakat disana sehingga mereka tidak melakukan protes kenapa pembangunan bisa terhambat dan diberhentikan karena sstiap proses pembangunan mereka terlibat meskipun hanya beberapa perwakilan saja.

Evaluasi ini dilakukan tidak hanya setelah pembangunan selesai akan tetapi dilanjutkan dengan pengelolaan sarana sanitasi MCK Komunal itu sendiri guna pembangunan ini memberikan manfaat kepada masyarakat. Setelah pembangunan tersebut dilakukan yayasan Odesa Indonesia tidak cukup diam, dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan langkah selanjutnya mengadakan pendampingan kesehatan dengan menjelaskan mengenai pemeliharaan dan pengelolaan MCK Komunal tersebut.

Kemudian tokoh masyarakat kembali mengadakan rapat disukusi untuk membahas evaluasi tahapan pembangun mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi juga membahas tentang pemanfaatan dan pengelolaan sarana MCK Komunal kedepan agar senantiasa terpelihara. Komunikasi yang dilakukan berupa ajakan kepada masyarakat untuk melakukan gotong royong membersihkan MCK Komunal secara berkala, juga anjuran agar selalu menjaga kebersihan sarana dengan tidak memakai alas kaki ke dalam ruangan, tidak membuang sampah/limbah disembarang tempat dan memebersihkan kembali sarana MCK setelah terpakai.

Pengelolaan MCK dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dengan penanggung jawab tokoh masyarakat yang dipercaya dan juga senantiasa dengan mudah menuruti anjuran-anjuran dari tokoh tersebut. Selanjutnya masyarakat dimintai iuran sesuai kemampuannya masing-masing untuk membeli selang air sebagai penghubung aliran air dari sumbernya ke MCK tersebut juga untuk pemeliharaan yang selanjutnya dana tersebut akan dipakai untuk memperbaiki sarana MCK yang rusak.

Untuk menyediakan fasilitas dan penyehatan lingkungan yang berkelanjutan adalah sebagai berikut: Keterlibatan masyarakat yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program, efektivitas penggunaan, dan keberlanjutan akan tercapai jika pilihan pelayanan dan konsekuensi biaya ditentukan langsung oleh masyarakat di tingkat rumah tangga; kontribusi masyarakat untuk pembangunan sarana ditentukan berdasarkan jenis pelayanan yang ditawarkan; dan pembentukan unit pengelola sarana dilakukan secara demokratis. Masyarakat pengguna sebaiknya diberi kewenangan untuk mengontrol penggunaan dana yang berasal dari kontribusi masyarakat dan kualitas serta jadwal pelaksanaan pekerjaan konstruksi dilakukan oleh lembaga yang ditunjuk. Masyarakat pengguna sangat peduli pada kualitas prasarana dan sarana serta bersedia membayar lebih asalkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan mereka. Keputusan untuk membatasi opsi pelayanan berdasarkan biaya serta tingkat pelayanan minimal menghasilkan sarana dengan tingkat pelayanan yang tidak memuaskan, menyebabkan masyarakat pengguna tidak termotivasi untuk melestarikannya. Dengan upaya yang lebih tanggap terhadap kebutuhan masyarakat pengguna, proyek pembangunan fasilitas sanitasi dapat meningkatkan kontribusi dalam pembiayaan, sehingga mampu menjamin pendanaan yang lebih efektif dan keberlanjutan investasi.

Dalam pembangunan harus memperhatikan mengenai manfaat dari pembangunan tersebut juga hasil pembangunan apakah sudah sesuai dengan perencanaan di awal. Tingkat keberhasilan program dapat dilihat dengan cara apabila hasilnya bisa dirasakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara berkelanjutan.



Pembangunan fasilitas MCK dapat dikatakan berhasil apabila dalam pemanfaatan dan pengelolaan sarana MCK sudah tepat sasaran baik dalam pemanfaatannya maupun keberlanjutan dari program tersebut. Adapun kriteria keberhasilan dari pembangunan MCK diantaranya: *Pertama*, Masyarakat merasa puas dengan kualitas dan kuantitas dari MCK yang dibangun. *Kedua*, MCK yang dibangun tidak terabaikan, desain dan kualitas konstruksi memenuhi kebutuhan masyarakat.

*Ketiga*, Fasilitas MCK dioperasikan dandipelihara dengan baik secara berkelanjutan oleh masyarakat. *Keempat*, Adanya rasa memiliki dan tanggung jawab yang besar terhadap MCK terkait dengan keberlanjutan dari bangunan tersebut. *Kelima*, Berkurangnya penyakit yang disebabkan sanitasi yang buruk. Masyarakat yang selama ini menggunakan pantai dan ruang terbuka untuk keperluan MCK, beralih menggunakan jamban umum yang disediakan. *Keenam*, Masyarakat memberikan kontribusi untuk biaya konstruksi dengan adanya iuran sebagai tindak lanjut untuk keberlanjutan fasilitas tersebut. *Ketujuh*, Lebih berdayanya lembaga masyarakat dalam pengelolaan MCK. (Waspola, 2003)

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan MCK Komunal di Desa Cikadut (Yayasan Odesa Indonesia), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sarana sanitasi MCK Komunal terlihat dari keterlibatan masyarakat dengan menghadiri dan mengikuti rapat yang diadakan oleh tokoh masyarakat untuk menggali informasi mengenai masalah yang sedang dihadapi masyarakat juga kebutuhan masyarakat itu sendiri, menginformasikan mengenai akan adanya pembangunan, mengusulkan strategi dalam pelaksanaan pembangunan dan yang lainnya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masyarakat hanya menyetujui usulan-usulan yang disampaikan oleh tokoh masyarakat tersebut tanpa memberikan saran atau menyampaikan aspirasi yang seharusnya.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan berupa tenaga yang kerahkan misalnya, gotong royong mengumpulkan batu atau bahan- bahan bangunan, perataan tanah dan lain-lain, keterlibatan lain berupa makananan yang disajikan oleh ibu-ibu disana bisa berupa gorengan, minuman, kopi dll. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan juga berupa dana (uang) yang dikeluarkan oleh masyarakat tanpa ada patokan harga karena menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat itu sendiri, dana ini dikumpulkan untuk membeli selang air karena dana dari yaysan Odesa Indonesia kurang.

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi diwujudkan dalam pengawasan masyarakat dalam proses pembangunan untuk mengetahui apakah proses dan

hasil pembangunan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati. Segala hambatan pembangunan dapat diketahui masyarakat meskipun pemantauan ini ditanggung jawab oleh tokoh masyarakat yang kemudian disampaikan kepada masyarakat yang terlibat.

Dengan semikian, partisipasi masyarakat dalam program pembangunan sarana sanitasi MCK komunal ini dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Partisipasi dalam perencanaan berupa ide atau gagasan, pengambilan keputusan dengan menghadiri rapat atau diskusi, adapun dalam pelaksanaan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan berupa kontribusi dana, tenaga, makanan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masyarakat itu sendiri sedangkan dalam evaluasi terdapat pengawasan dan rapat evaluasi yang diadakan untuk menilai kesesuaian hasil pembangunan dengan perencanaan.

Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan maka masyarakat akan senantiasa bertanggung jawab dengan program yang direncanakan serta merasa memiliki pembangunan tersebut sehingga masyarakat senantiasa akan memelihara dan mengelola pembangunan tersebut secara mandiri tanpa bergantung pada pihak luar.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini untuk menjawab secara tuntas mengenai permasalahan karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini maka peneliti berharap hendaknya kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih luas mengenai sanitasi MCK Komunal dan partisipasi masyarakat dengan hasil yang lebih mendalam dan menyeluruh misalnya mengenai upaya peningkatan kualitas kesehatan melalui pembangunan sarana sanitasi MCK, upaya peningkatan kesadaran akan hidup sehat melalui pembangunan sarana sanitasi MCK dengan berbagai metode yang paling efektif.

Dapat membahas secara luas mengenai partisipasi masyarakat misalnya mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan, faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat serta hambatan dalam partisipasi atau bisa juga melakukan penelitian yang sama yaitu partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan sanitasi MCK dengan hasil yang lebih mendalam untuk melengkapi kekurangan dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Conyers, D. (1994). "Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga". Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Irene Astuti, Siti. (2015). *"Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam pendidikan"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kusnaka A dan Harry H. 2001. *Participatory Research Appraisal: Dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press

- Rahmasari, B. (2017). *Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sa'diah, Dewi. 2015. *"Metode Penelitian Dakwah"* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sukayat, Tata. (2019). *Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbioasa Rekatama Media
- Saniti, D. (2012). *Penentuan Alternatif Sistem Penyediaan Air Bersih Berkelanjutan Di Wilayah Pesisir Muara Angke*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 197-208
- Theresia, Aprilia Krishna dkk. (2015). *"Pembangunan berbasis Masyarakat"*. Bandung: Alfabeta

